

## HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI DENGAN EFIKASI DIRI PASIEN LUKA DIABETIK DI KLINIK KITAMURA PONTIANAK

(CORRELATION BETWEEN ECONOMIC CONDITIONS AND SELF-EFFICACY OF  
PATIENTS WITH DIABETIC ULCER AT THE KITAMURA CLINIC PONTIANAK)

Dwi Asni Suhariyati\*, Sukarni\*\*, Yoga Pramana\*\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, [dwi.asni08@gmail.com](mailto:dwi.asni08@gmail.com)

\*\* Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, [sukarni84sgd@gmail.com](mailto:sukarni84sgd@gmail.com)

\*\*\* Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, [yoga.idn@gmail.com](mailto:yoga.idn@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Luka diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Efikasi diri pada pasien luka diabetik mempunyai arti bahwa seseorang mengetahui dan meyakini perlunya untuk merawat luka mereka, karena jika mereka tidak yakin mereka dapat merawat luka mereka, mereka cenderung tidak melakukan kegiatan perawatan diri. Kendala yang sering dirasakan masyarakat ketika terdiagnosa suatu penyakit adalah ekonomi. Biaya yang harus dikeluarkan pasien luka diabetik relatif sangat tinggi dengan rata-rata 4-5 juta rupiah dengan lama penyembuhan 2-3 bulan. Keterkaitan antara aspek ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik perlu diteliti dalam penelitian ini.

**Metodologi** : Penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 91 responden pasien rawat jalan di Klinik Kitamura Pontianak. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner karakteristik responden dan *DMSES*. Hasil dianalisa menggunakan uji *Spearman*.

**Hasil** : Didapatkan  $p\text{ value} = 0,000 (< 0.05)$ . Jumlah responden terbanyak yaitu berusia di atas 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA/MA/Sederajat, tidak bekerja, dan memiliki penghasilan rendah. Jumlah responden yang memiliki efikasi diri sangat rendah berasal dari status ekonomi sedang dan rendah. Efikasi diri responden yang sangat tinggi berasal dari status ekonomi tinggi dan sangat tinggi.

**Simpulan** : Terdapat hubungan keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak.

**Kata Kunci** : Ekonomi, Efikasi Diri, Luka Diabetik

## **ABSTRACT**

**Background :** *Diabetic ulcer are open wounds on the skin due to nervous abnormalities and peripheral arterial vascular disorders. Self-efficacy in patients with diabetic ulcer means that someone knows and believes in the need to treat their wounds, because if they are not sure they can treat their wounds, they tend not to carry out self-care activities. The obstacles that are often faced by the community when diagnosed with an illness are the economic conditions. The costs to be incurred by diabetic ulcer patients are relatively very high with an average of 4-5 million rupiahs with a healing period of 2-3 months. The relationship between economic aspects and the self-efficacy of diabetic ulcer patients needs to be examined in this study*

**Method :** *Quantitative research using observational analytic research design with cross sectional approach. Sampling used non-probability sampling with purposive sampling technique involving 91 respondents of outpatients at the Kitamura Clinic Pontianak. The instrument used was a questionnaire characteristic of respondents and DMSES. The results were analyzed using the Spearman test.*

**Result :** *Obtained p value = 0,000 (<0.05). The highest number of respondents is aged over 60 years, female, high school / MA education / equivalent, does not work, and has low income. The number of respondents who have very low self efficacy comes from moderate and low economic status. Very high self-efficacy of respondents came from high and very high economic status.*

**Conclusion :** *There is a correlation between economic conditions and self-efficacy of patients with diabetic ulcer at the Kitamura Clinic Pontianak.*

**Keywords :** *Economy, Self Efficacy, Diabetic Ulcer*

## Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik, dimana terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang dihasilkan dari kurangnya sekresi insulin, aksi insulin, maupun keduanya<sup>1</sup>. Komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes mellitus yaitu luka diabetik. Luka diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer<sup>2</sup>.

Berdasarkan Data diabetes WHO, terdapat 415 juta orang dewasa menderita diabetes dengan kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta dari tahun 1980an pada tahun 2015<sup>3</sup>. Data riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan jumlah saat didiagnosa penyakit diabetes mellitus, yaitu dari 6,9% menjadi 8,5% dari total penduduk yang ada di Indonesia<sup>4</sup>. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2018, terdapat 44.003 orang penderita diabetes di kota Pontianak dengan jumlah penderita yang dilayani di tempat pelayanan kesehatan sebanyak 3.334 orang<sup>5</sup>.

Penatalaksanaan medis terhadap luka diabetik memerlukan efikasi diri yang baik pada seseorang yang menderita penyakit tersebut. Efikasi diri merupakan teori dari Albert Bandura yaitu keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas tertentu untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan<sup>6</sup>.

Seseorang memperoleh efikasi diri yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya data demografi, dukungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan. Kendala yang sering dirasakan masyarakat

ketika terdiagnosa suatu penyakit adalah ekonomi. Permasalahan ekonomi dalam menghadapi penyakit ini bisa saja terjadi di Pontianak, mengingat Kalimantan Barat memiliki tingkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang relatif rendah dalam skala nasional<sup>7</sup>. Pertimbangan lainnya mengenai biaya yang harus dikeluarkan pasien dengan luka kaki diabetik relatif sangat tinggi, untuk di kelas terendah berkisar antara 1,25 hingga 2 juta rupiah, sehingga seringkali tidak terjangkau oleh pasien pada umumnya. Rata-rata di Indonesia, perawatan luka kaki diabetes menghabiskan rata-rata 4-5 juta rupiah dengan lama penyembuhan 2-3 bulan<sup>8</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak.

## Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu pasien rawat jalan luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak berjumlah 344 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, berjumlah 91 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain bersedia menjadi responden, pasien luka diabetik dengan kesadaran komposmentis, dapat diajak berkomunikasi, sedang rawat jalan di Klinik Kitamura Pontianak dan berada di tempat ketika pengambilan data. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang mengalami nyeri di luar batas toleransi selama melakukan rawat jalan di klinik.

## Hasil

### Distribusi Data Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Data Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	F	%	Efikasi Diri					Ekonomi			
				SR	R	S	T	ST	R	S	T	ST
<b>Usia</b>	31-35 th	3	3,2	1	1	1	0	0	1	1	1	0
	36-40 th	4	4,4	0	2	0	2	0	2	0	1	1
	41-45 th	10	11	1	3	3	3	0	5	1	3	1
	46-50 th	20	22	4	8	6	2	0	11	3	6	0
	51-55 th	16	17,6	8	1	1	4	2	9	1	1	5
	56-60 th	14	15,4	7	2	1	3	0	9	2	2	0
	>60 th	24	26,4	11	5	4	3	2	20	0	3	2
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	39	42,9	9	4	11	13	2	13	5	14	7
	Perempuan	52	57,1	23	18	5	4	2	44	3	3	2
<b>Pendidikan</b>	Tidak Sekolah	13	14,3	8	3	1	1	0	12	1	0	0
	SD/MI	24	26,4	11	9	2	2	0	22	2	0	0
	SMP/MTS	7	7,7	4	3	0	0	0	7	0	0	0
	SMA/MA	40	43,9	9	7	12	9	3	15	5	16	4
	Akademi/PT	7	7,7	0	0	1	5	1	1	0	1	5
<b>Pekerjaan</b>	Tidak bekerja	56	61,5	28	19	6	2	1	55	0	1	0
	Buruh	1	1,1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
	Petani	1	1,1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
	Pedagang	3	3,3	1	1	1	0	0	1	2	0	0
	Swasta	18	19,8	0	2	8	8	0	0	2	14	2
	PNS/TNI/Polri	5	5,5	0	0	0	3	2	0	0	0	5
	Lain-lain	7	7,7	2	0	1	3	1	1	2	2	2
<b>Penghasilan</b>	Sangat Tinggi	9	9,9	0	0	0	7	2	0	0	0	9
	Tinggi	17	18,7	0	0	8	7	2	0	0	17	0
	Sedang	8	8,8	3	3	1	1	0	0	8	0	0
	Rendah	57	62,6	29	19	7	2	0	57	0	0	0

Keterangan : SR (Sangat Rendah), R (Rendah), S(Sedang), T (Tinggi), ST (Sangat Tinggi)

## Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Ekonomi terhadap Efikasi Diri

Ekonomi	Efikasi Diri					Total	P value
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi		
Sangat Tinggi	0	0	0	7	2	9	0,000
Tinggi	0	0	8	7	2	17	
Sedang	3	3	1	1	0	8	
Rendah	29	19	7	2	0	57	
<b>Total</b>	32	22	16	17	4	91	

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dari 91 orang responden, responden terbanyak yaitu berusia di atas 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA/MA/Sederajat, tidak bekerja, dan memiliki penghasilan rendah. Responden yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah didominasi oleh kelompok yang meliputi usia >60 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SD/MI, dan tidak bekerja. Responden yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi didominasi oleh kelompok antara lain rentang usia 51-55 tahun dan >60 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan SMA/MA, dan bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI. Berdasarkan segi ekonomi, responden yang memiliki ekonomi yang rendah didominasi oleh kelompok yang meliputi rentang usia 46-50 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SD/MI, dan tidak bekerja. Responden yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi didominasi oleh kelompok antara lain rentang usia 51-55 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi, dan bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak mempunyai efikasi diri yang sangat rendah dengan

total 32 responden (35%) berada pada ekonomi sedang dan rendah. Efikasi diri pasien luka diabetik yang sangat tinggi berjumlah 4 responden (4%) berasal dari ekonomi tinggi dan sangat tinggi. Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman* menunjukkan  $p\ value = 0,000$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak.

## Pembahasan

Hasil analisa data dalam penelitian ini menyatakan adanya keterkaitan antara usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan dengan efikasi diri dan keadaan ekonomi yang dimiliki pasien luka diabetik. Responden terbanyak yang mengalami luka diabetik berada pada rentang usia >60 tahun. Penelitian serupa didapatkan pada penelitian Hessler et al (2011) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang maka pengelolaan diabetesnya akan semakin menurun terutama pada pasien diabetes dengan komplikasi<sup>9</sup>. Ditinjau dari aspek ekonomi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2012) yang

menyatakan bahwa dukungan ekonomi pada lansia termasuk dalam kategori rendah<sup>10</sup>. Ketika seseorang memasuki usia tua, baik dari segi ekonomi maupun efikasi diri mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan sosial dalam menghadapi penyakitnya sehingga seseorang mengalami level stress yang tinggi yang berdampak pada tidak baiknya manajemen pengelolaan penyakit.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami luka diabetik berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam melakukan tindakan pengelolaan penyakitnya. Penelitian yang dilakukan oleh Li *et al* (2012) menyatakan bahwa dari tahun ke tahun, responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung mengalami penurunan jumlah insulin yang berpengaruh pada kualitas hidupnya<sup>11</sup>. Rendahnya efikasi diri pada perempuan berkaitan dengan jenis pekerjaannya, responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut berkaitan dengan masalah finansial untuk memperoleh pengobatan<sup>12</sup>.

Efikasi diri tinggi dan sangat tinggi didominasi oleh responden dengan jenjang pendidikan SMA/MA dan Akademi/Perguruan Tinggi. Penelitian sejalan dilakukan Atak *et al* yang mendapatkan hasil jenjang pendidikan mempunyai hubungan terhadap keberhasilan efikasi diri. Pemberian edukasi kesehatan kepada seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dilakukan<sup>13</sup>. Pendidikan mempengaruhi cara pandang dan status ekonomi seseorang yang secara langsung akan berdampak pada keyakinan

individu dalam manajemen penyakitnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami luka diabetik tidak bekerja. Sebagian besar responden yang tidak memiliki pekerjaan mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah. Penelitian Aktruk *et al* (2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara seseorang yang bekerja atau tidak bekerja terhadap keberhasilan efikasi diri pasien diabetes<sup>14</sup>. Seseorang yang bekerja atau tidak bekerja akan berpengaruh terhadap efikasi diri dalam mencari pengobatan. Pekerjaan yang berbeda-beda akan menyebabkan tingkat penghasilan yang rendah sampai tinggi tergantung jenis pekerjaan yang ditekuninya<sup>15</sup>. Responden dengan tingkat penghasilan yang tinggi memiliki efikasi diri yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai penghasilan rendah<sup>14</sup>. Keterbatasan finansial akan membatasi pasien luka diabetik mencari informasi tentang penyakitnya dan mempengaruhi motivasi dan efikasi diri pasien untuk melakukan perawatan sehingga mengganggu dalam terapi medis dan perawatan diabetes mellitus<sup>16</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak. Sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi diri yang sangat rendah dengan status ekonomi yang termasuk golongan rendah. Sebaliknya, responden dengan keadaan ekonomi yang sangat tinggi juga mempunyai efikasi diri yang sangat tinggi. Pasien dengan golongan ekonomi rendah dan sedang sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri sangat rendah dan rendah, sebagian kecil

efikasi diri sedang dan tinggi. Pasien dengan golongan ekonomi tinggi dan sangat tinggi sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2011) yang secara statistik menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan efikasi diri responden di RSUP H. Adam Malik Medan. Status sosial ekonomi responden dengan diabetes mellitus dilihat berdasarkan rata-rata penghasilan per bulan yang diperoleh responden<sup>16</sup>. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ulum dkk (2014) dimana status ekonomi mempengaruhi seseorang untuk melakukan manajemen perawatan diri DM. Seseorang yang status ekonomi rendah memerlukan waktu yang lama untuk menunggu sebelum dan selama pengobatan di klinik sedangkan dengan sosial ekonomi tinggi tidak perlu menunggu lama dalam pengobatan<sup>17</sup>. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aktruk & Emine (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien diabetes. Keadaan ekonomi yang menjadi indikator penelitian tersebut yaitu tingkat penghasilan dan status bekerja atau tidak bekerja<sup>14</sup>.

Efikasi diri yang baik pada pasien luka diabetik akan membentuk perilaku rutinitas sehari-hari pasien dalam mengelola penyakitnya. Efikasi diri diperlukan agar seseorang dapat memajemen pola hidupnya. Ekonomi merupakan satu diantara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan efikasi diri seseorang. Indikator keadaan ekonomi meliputi pekerjaan, pendapatan atau penghasilan, jumlah tanggungan, dan pengeluaran. Pekerjaan secara signifikan sebagai faktor

efikasi diri secara umum, seseorang yang bekerja memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengatasi masalahnya<sup>6</sup>. Penghasilan seseorang juga memiliki peran terhadap efikasi diri seseorang dalam memajemen penyakit diabetesnya (Putri dkk, 2016). Pasien dengan penghasilan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesehatan dan kontrol glikemik<sup>16</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa seseorang dengan ekonomi yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan seseorang dengan ekonomi yang rendah memiliki efikasi diri yang rendah pula. Hasil penelitian menyatakan bahwa antara keadaan ekonomi dan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak terdapat hubungan yang signifikan. Hubungan tersebut menggambarkan antara ekonomi dan efikasi diri berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin baik efikasi diri yang dimilikinya.

## **Simpulan dan Saran**

Sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang sangat rendah dan memiliki status ekonomi golongan rendah. Responden yang memiliki status ekonomi rendah cenderung memiliki efikasi diri yang rendah, sebaliknya responden yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung mempunyai efikasi diri yang tinggi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keadaan ekonomi dengan efikasi diri pasien luka diabetik di Klinik Kitamura Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian yang lain seperti mengkaji lebih lanjut hubungan ekonomi

dengan keadaan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien luka diabetik yang berpengaruh terhadap efikasi diri dan perilaku pasien serta dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar melakukan persiapan di bidang ekonomi untuk mengantisipasi ketika terdiagnosa suatu penyakit melalui program asuransi kesehatan.

### Referensi

1. Suzanne C. Smeltzer, Brenda G. Bare, Janice L. Hinkle, Kerry H. Cheever. (2009). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing 10th edition*. English: LWW.
2. Bilous MD, Rudy, Richard Donnelly MD. (2014). *Buku pegangan diabetes*. Jakarta: Bumi Medika.
3. WHO. (2016). *Diabetes fakta dan angka*. World Health Organization.
4. Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Dinkes. (2018). *Capaian penderita DM mendapat pelayanan sesuai standar*. Pontianak: Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
6. Kusuma, Henni & Wahyu Hidayati. (2013). Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Vol 1 No 2*, 132-141.
7. Bariyah, N. (2015). Analisis indikator fundamental ekonomi daerah di Kalimantan Barat: Pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan HDI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1), 72-93. doi:10.26418/jebik.v4i1.11462
8. Maryunani, A. (2015). *Perawatan luka modern (modern woundcare) terkini dan terlengkap*. Bogor: In Media.
9. Hessler, D.M., Lawrence F., Joseph T.M., Russell E.G., & Umesh M. (2011). Patient age: A neglected factor when considering disease management in adults with type 2 diabetes. *Patient Education and Counseling*, 85,154–159.
10. Mulyati (2012). Dukungan sosial dan ekonomi keluarga terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di Kota Bogor. *Tesis Institus Pertanian Bogor*, 1-115
11. Li, Chaoyang, Earl S.F., Guixiang Z., James T., Lina S.B., & Wayne H.G. (2012). Trends of insulin use among US adults with type 2 diabetes: the Behavioral Risk Factor Surveillance System, 1995–2007. *Journal of Diabetes and Its Complications*, 26, 17–22.
12. Wahyuni, Y., Nursiswati, & Anastasia A. (2014). Kualitas hidup berdasarkan karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Universitas Padjajaran*, 2(1), 25-34.
13. Atak, N., Tanju G., & Kose K. (2008). The effect of education on knowledge, self management behaviours and self efficacy of patient with type 2 diabetes. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 26(2), 66-74.
14. Aktruk, U. & Emine. (2018). Examining the correlation between the acceptance of the disease and the diabetes self-efficacy of the diabetic

patients in a family health center.  
*Analysis of Medical Research*, 25(3),  
359-364. doi:  
10.5455/annalsmedres.2018.05.075

15. Indrawati, E. S. (2015). Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul semarang utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52-57. doi:<https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.52-57>
16. Ariani, Y. (2011). Hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pasien DM tipe 2 dalam konteks asuhan keperawatan di RSUP H.Adam Malik Medan. *Tesis Universitas Indonesia*, 48.
17. Ulum, Z., Kusnanto, & Ika Y.W. (2014). Kepatuhan medikasi penderita diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan teori health belief model (hbm) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Critical & Medical Surgical Nursing Journal*, 3(1), 64-74.